

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Tujuan pendidikan menurut Soedarsono (2011:23) menyatakan bahwa “sasaran diadakannya pendidikan yaitu membentuk karakter, dan tujuan utama pendidikan ialah tingkah laku, penampilan, dan akhlak”. Oleh sebab itu, orientasi utama dari pendidikan ialah karakter yang terbentuk pada diri seseorang.

Maka, definisi pendidikan menjadi semakin luas, dimana setelah anak yang sudah dewasa tetap masih dalam proses pendidikan. Akan tetapi sifat pendidikannya berbeda dengan sebelum mencapai kedewasaan. Jadi pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar dapat menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sika dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan siswa. Atas dasar itulah seorang pendidik menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter disiplin siswa merupakan perilaku seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, menghormati, menghargai peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis serta mampu menjalankan segala hukuman apabila melanggar

peraturan. Dakhi (2020:7) disiplin merupakan hal yang mengandung unsur-unsur kesediaan, kerelaan, kesadaran, serta merupakan latihan batin dan watak untuk selalu mentaati tata tertib serta menghormati suatu norma serta berusaha mencegah terjadinya suatu pelanggaran dan siap menerima sanksi-sanksi yang ada.

Sehingga disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu pola tertata dan teratur yang mengandung unsur-unsur kesediaan, kerelaan, kesadaran dalam latihan batin serta watak agar selalu mentaati dan menghormati tata tertib untuk mencegah terjadinya pelanggaran dan tentunya siap menerima konsekuensi dengan sanksi yang ada. Tentunya semua itu dilakukan sebagai suatu tanggung jawab yang memiliki tujuan untuk mawas pada diri, yang akan dibahas disini yaitu mengenai kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa disekolah terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sangat begitu merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung baik terhadap seorang peserta didik itu sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan.

Oleh karena itu, banyak faktor yang mempengaruhi siswa tidak berperilaku disiplin pada saat di lingkungan sekolah maupun kelas. Meningkatkan sikap disiplin harus terus dilakukan dengan cara melakukan pemeliharaan dan pembinaan secara terus menerus. Hal ini menjadi penting karena disiplin merupakan sebuah sikap mental yang dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang ada didalam diri setiap warga sekolah. Hal ini dapat meningkatkan disiplin siswa adalah disiplin yang muncul dari dalam diri sendiri, yang berdasarkan pada pendirian dengan penuh hati.

Sekolah memiliki tujuan untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menampak pendidikan karakter kepada siswa. Kartadinata (2010: 3) menegaskan “ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti ujian nasional adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai ketrampilan dan mengakumulasi pengetahuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan nasional

mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia. Pendidikan nasional yang seharusnya pendidikan karakter bukan hanya pendidikan akademik.

Piaget (dalam Susanto, 2013: 77) menyatakan bahwa “setiap tahapan perkembangan kognitif pada siswa mempunyai karakteristik yang berbeda”. Karakteristik siswa mengalami gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Adanya sikap disiplin pada siswa akan dapat menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal diatas menjelaskan bahwa subyek memerlukan upaya dalam meningkatkan karakter disiplin dalam pelaksanaan pembelajatron IPS.

Indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam karakter disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses pembelajaran, dan kepatuhan menjauhi larangan. Hal ini senada dengan pendapat Rahman (2011: 25) yang menyatakan bahwa, “indikator merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai karakter disiplin”. Salah satu penyebab siswa kurang bersikap disiplin yaitu karena siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan dikelas pada saat pembelajaran IPS.

*Reward* merupakan penghargaan maupun balasan yang positif terhadap tindakan baik yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* di maksudkan untuk menghargai pekerjaan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena merasa pekerjaannya diakui oleh guru atau orang yang memberikan *reward*.

*Punishment* merupakan pemberian respon negatif dari tindakan siswa yang dipandang kurang baik atau tidak mematuhi tata tertib sekolah, sehingga guru dengan sengaja memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebagai efek jera agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Dengan demikian pemberian *reward and punishment* kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran IPS siswa akan berprestasi. Siswa akan merasa senang dan bahagia ketika mendapat *reward* dari gurunya, sehingga siswa akan berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Sebaliknya karena siswa takut mendapat *punishment*, maka siswa akan berusaha menghindari melakukan kesalahan dan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

**PGSD Kampus Serang**

Putri Dwi Hartanti, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT  
DIKELAS V SDN KESATRIAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Faqih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (2001: 5) IPS merupakan mata pelajaran yang terdiri dari berbagai mata cabang dari ilmu sosial yang disusun menggunakan pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis agar berguna bagi siswa. Pendapat ini yang dipadukan dalam IPS adalah konsep-konsep dasar dari ilmu sosial dan penyusunan keterpaduan tersebut melalui beberapa kriteria.. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk: **Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode *Reward And Punishment* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Kesatria.**

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Metode *Reward and Punishment* menjadi variabel bebas (*independent variable*) penelitian karena memiliki pengaruh terhadap beberapa faktor lainnya. Pengalaman belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Reward and Punishment* di kelas V SDN Kesatria ?
2. Bagaimana hasil untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Reward and Punishment*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang sedang diteliti, hal ini penting ketika melakukan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan *Reward and Punishment* di kelas V SDN Kesatrian.
2. Untuk meningkatkan karakter disiplin siswa bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan *Reward and Punishment*.

### **E. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran IPS, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan untuk meningkatkan *metode reward and punishment* dalam pembelajaran IPS.

##### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi pendidik dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa sehingga pendidik dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara yang efektif dalam mendukung peningkatan belajar peserta didik di sekolah.

##### c. Bagi Peneliti

Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sejenis.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai istilah-istilah pada penelitian yang berjudul "Upaya meningkatkan karakter disiplin siswa melalui metode *Reward and Punishment* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Kesatrian" ini maka dibuatlah istilah-istilah sebagai berikut:

#### a. Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

**PGSD Kampus Serang**

Putri Dwi Hartanti, 2024

UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT  
DI KELAS V SDN KESATRIAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Penelitian dari Dinkmeyer & Dinkmeyer, Gutkin, dan Redi (dalam Hurlock, 2011: 83) menunjukkan dengan disiplin dapat memberikan rasa aman, membantu anak menghilangkan rasa bersalah, dan malu, membantu anak bersikap, memotivasi anak, dan mengembangkan hati nurani anak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bagaimana disiplin menjadi begitu dibutuhkan untuk perkembangannya anak. Karakter disiplin yang baik, maka akan tumbuh perkembangan yang baik pada anak. Karakter disiplin ini bisa menjadi kontrol diri bagi anak untuk mematuhi aturan, baik keluarga, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Karakter disiplin siswa bisa dilihat dari bagaimana cara siswa melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah sebagai lokasi pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. *Reward and Punishment*

Dalam prakteknya pemberian *reward* (hadiah) maupun pemberian *punishment* (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti, dkk, 2009:72). Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai *reward*.

c. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid (2008, p. 20) bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta

**PGSD Kampus Serang**

didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi pembelajaran IPS atau studi sosial ataupun ilmu di perguruan tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Hasil penelaan IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu sosial, dan sebaliknya hasil kajian ilmu sosial, dapat dimanfaatkan oleh IPS.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan beberapa konsep-konsep ilmu sosial dan aspek-aspek sosial dalam lingkungan sosial.